

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran (Damanik dkk. 2021: 8). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memahami potensi siswa, baik dari kecerdasan ataupun keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Tingkat kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki siswa usia sekolah dasar sangatlah beragam. Penting sekali bagi seorang guru memahami tingkat ataupun perkembangan siswa dari segi kecerdasan yang dimiliki maupun keterampilannya dalam berbahasa.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan dalam diri tiap individu. Sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan luar biasa dan telah terbukti dari berbagai penemuan yang dilakukan manusia itu sendiri dan manfaatnya bagi manusia lainnya (Limbong, 2020: 24). Seorang guru diharapkan mampu memahami berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar mampu menumbuhkan serta meningkatkannya. Kemampuan guru dalam memahami jenis kecerdasan yang dimiliki siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa sesuai minat dan bakatnya. Salah satu jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca (Fiah, 2020: 20). Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kebiasaan dan kesukaannya terhadap Bahasa. Siswa dikatakan memiliki kecerdasan linguistik apabila mampu mengolah struktur kata dalam bahasa baik lisan maupun tulisan membuatnya menjadi bermakna. Materi pembelajaran Bahasa yang ada di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu menumbuhkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dimulai sejak kelas I hingga kelas VI (Ali, 2020: 36). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yaitu keterampilannya dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar tidak diperoleh secara tiba-tiba, keterampilan tersebut muncul dan berkembang sesuai dengan tingkat keterampilan berbicara siswa itu sendiri. Keterampilan berbicara siswa yang baik dapat diartikan bahwa ia memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut mengolah bahasa menjadi kalimat yang runtut. Siswa yang memiliki

keterampilan berbicara akan mampu mengolah kata-kata dan menyusunnya dalam bentuk pertanyaan. Kemampuan tersebut disebut keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya siswa suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, melalui keterampilan bertanya siswa mampu menyampaikan pesan dalam bentuk pertanyaan kepada guru pada proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi dkk. 2019: 270). Keterampilan bertanya siswa juga bisa dikatakan menjadi indikator tingkat pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan. Ketika siswa memiliki keterampilan bertanya dengan baik dan jelas, maka tingkat keingin tahuannya untuk menggali informasi itu tinggi. Keterampilan bertanya siswa dapat membentuk karakter siswa dalam membiasakan siswa untuk spontan berpikir, cepat dan sigap merespon suatu persoalan serta keterampilan siswa dalam berbicara.

Keterampilan bertanya siswa masih jarang menjadi perhatian, hal ini terbukti masih belum banyak yang penelitian yang meneliti tentang keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa (Hafizo dkk. 2022: 203). Hal ini tentu saja menjadi hal yang menarik dengan melakukan penelitian tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa. Apalagi mengajukan pertanyaan atau bertanya salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya (Royani dan Muslim, 2014: 23).

Penelitian terdahulu cenderung mengaitkan kecerdasan linguistik dengan keterampilan seperti menulis karangan dan teks ekplanasi yang mana rata-rata menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif, serta mengaitkan

kecerdasan linguistik dengan kemampuan berbahasa siswa dan kebiasaan membaca siswa. Maka dari itu, belum ada yang spesifik dalam membahas mengenai judul analisis tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V di SD Negeri Kaligiri 02.

Observasi keterampilan bertanya yang dilakukan terhadap siswa kelas V pada Bulan Desember 2022 di SDN Kaligiri 02 pada proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa keterampilan bertanya yang sangat baik. Siswa mampu menyusun dan mengolah kata dalam bentuk kalimat serta menyampaikan bahasa yang digunakannya dengan baik dan benar ketika mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang ingin ditanyakan. Keterampilan yang dimiliki siswa tersebut berkaitan erat dengan keterampilan berbicara. Anak yang mampu berbicara atau berbahasa dengan baik dan benar memiliki logika berpikir yang baik.

Bertanya dan berbicara memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Ketika ingin bertanya dengan baik maka untuk menyampaikannya perlu adanya keterampilan berbicara untuk mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan melontarkan bahasa yang efektif. Suka berbicara sebagian dari indikator kecerdasan linguistik. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan bahasa juga suka mengajukan banyak pertanyaan (Yaumi, 2015: 191). Hal ini dapat diindikasikan adanya tingkat kecerdasan linguistik siswa dalam keterampilan bertanya. Tingkat kecerdasan linguistik dapat dikembangkan melalui keterampilan bertanya. Seperti halnya siswa kelas

V SD Negeri Kaligiri 02 yang dapat berbicara atau berbahasa yang baik dalam keterampilan bertanya pada siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 02.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Kecerdasan Linguistik Dalam Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 02”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa di Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 02. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik angket, wawancara, dan observasi.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ditetapkan yaitu analisis tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 02. Fokus penelitian yang ditetapkan tersebut bertujuan agar pembahasan yang akan diuraikan tidak terlalu luas dan sesuai dengan temuan penelitian.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V di SD Negeri Kaligiri 02?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V di SD Negeri Kaligiri 02.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran melalui kecerdasan yang dimiliki siswa masing-masing. Seperti kecerdasan linguistik yang sangat penting dalam hasil belajar mengajar melalui keterampilan bertanya siswa serta dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Memberikan informasi pengetahuan mengenai kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya.

#### b. Bagi sekolah

Manfaat untuk sekolah untuk memberikan masukan bagi sekolah untuk memerhatikan tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa.

#### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, serta menumbuhkan kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru serta menambah wawasan keilmuan

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan perlu diperhatikan dalam penyusunannya untuk mempermudah dalam membuat skripsi. Sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan agar skripsi tersebut dapat dikatakan baik. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, *abstrack*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian-bagian skripsi pada penelitian ini terdiri dari lima Bab, yaitu pada Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II, berisi landasan teori meliputi landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berfikir. Selanjutnya, Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.